

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V MI  
JUNJUNGAN SAYYID HAMIM TANJUNG JAYA SEMENDAWAI BARAT OKU  
TIMUR SUMTRA SELATAN**

**<sup>1</sup>Sofiah <sup>2</sup>Budi Waluyo,<sup>3</sup>Ade Wawan**

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**

The Role of Islamic Religious  
Education Teachers, Building  
character

**Abstract** Education is guidance or help given by adults to the development of children to reach maturity with the aim that children are capable enough to carry out their own life tasks without the help of others. Education for mankind is a very absolute need that must be met throughout life.

Based on the above, the authors take the formulation of the problem in this study, namely "How is the Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Character of Students Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh". The purpose of this study was to analyze the role of Islamic religious education teachers in shaping the character of students Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh.

This research includes descriptive qualitative research, data collection carried out by several methods namely, observation, interviews and documentation. as for the steps taken are data reduction, data display (data presentation), verification (drawing conclusions). From the data collected, the writer analyzes it by means of inductive thinking that departs from specific conclusions and then becomes a conclusion.

The results of the study found that Islamic religious education teachers have played a role in shaping the character of students, but their success has not been maximized because there are several inhibiting factors in the implementation of character building of students that influence it. Because the success of forming the character of students is not solely from the teacher factor but also influences, among others, the role of parents, the influence of the environment and the most important thing is the internal factor of the students, namely the motivation of the students themselves

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada

perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengantujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan

orang lain. pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang sangat mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup.

Secara detil menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, pada Bab 1 pasal 1 tentang “Sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Selain itu definisi pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semuanya dan dengan siapapun.

Dengan dasar yang jelas kegiatan akan berjalan dengan baik dan teratur sehingga akan mengarahkan kepada suatu tujuan yang akan dicapai,

demikianlah dengan pendidikan agama islam dimana semua kegiatan harus berdasarkan landasan yang kuat. Dimana pedoman dan landasan islam adalah Al-Quran sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah:185

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ  
مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ  
كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ  
الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ  
عَلَى مَا هَدَيْكُمُ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٨٥

Artinya: “Bulan ramadhan, Bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai pembeda (antara yang hak dan yang batil) .....

Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama. pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam, Bapak dan Ibu Guru, pembentukan karakter siswa merupakan tugas bersama dari orang tua, masyarakat, dan juga guru. Ketiga pihak tersebut secara bersama-sama melaksanakan tugas masing-masing dalam membentuk karakter anak didik. Namun, dalam prosesnya, peran seorang guru yang menjadi fasilitator untuk siswa sangatlah berpengaruh dalam

pembentukan karakter. Guru bertugas membentuk karakter siswa selama proses pendidikan di sekolah, dan orang tua sekaligus sebagai anggota masyarakat lah yang membina karakter anaknya di luar waktu sekolah. Akan tetapi, peran guru apa saja yang dapat membentuk karakter siswa. Karakter atau kepribadian seorang guru tidak hanya menentukan kewibawaannya di depan siswa, melainkan juga di tengah masyarakat. Guru dengan karakteristik kepribadian yang baik dapat membentuk karakter siswa melalui pola pembiasaan. Salah satu ciri guru yang baik adalah mampu menjadi teladan bagi siswa-siswinya. Ki Hajar Dewantara mengajarkan *ing ngarso sung tuladha*, yang artinya seorang guru memberikan contoh yang baik. Disadari atau tidak, sebenarnya siswa memperhatikan kita, Guru Pintar. Setiap perkataan, tindakan, dan perilaku kita mendapat penilaian dari siswa, terutama saat di kelas. Pada satu sisi, kita harus pandai-pandai menjaga sikap dan perilaku setiap saat supaya dapat memberikan teladan yang terbaik. Di sisi lain, kita dapat memanfaatkan kegiatan belajar mengajar untuk menunjukkan keteladanan tersebut karena perilaku guru di kelas mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Mendjadi roal model**

Salah satu ciri guru yang baik adalah mampu menjadi teladan bagi siswa-siswinya. Ki Hajar Dewantara mengajarkan *ing ngarso sung tuladha*, yang artinya seorang guru memberikan contoh yang baik. Disadari atau tidak, sebenarnya siswa memperhatikan kita, Guru Pintar. Setiap perkataan, tindakan, dan perilaku kita mendapat penilaian dari siswa, terutama saat di kelas. Pada satu sisi, kita harus pandai-pandai menjaga sikap dan perilaku setiap saat supaya dapat memberikan teladan yang terbaik. Di sisi lain, kita dapat memanfaatkan kegiatan belajar mengajar untuk menunjukkan keteladanan tersebut karena perilaku guru di kelas mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

#### **Menjadi motivator**

Penilaian atas prestasi akademis memang penting, tetapi perlu diingat bahwa penghargaan yang ditunjukkan atas kebaikan yang dilakukan peserta didik juga diperlukan. Bentuk apresiasi atau pengakuan atas usaha yang telah dilakukan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih tekun dan menjadi pribadi yang lebih baik. Maka yang harus dilakukan guru untuk membangun karakter siswa adalah dengan memahami kepribadiannya masing-masing supaya dapat memberikan bentuk motivasi yang sesuai tanpa

menyakiti.

### **Memberi pengajaran nilai**

Guru yang hebat mampu menginspirasi siswa-siswinya. Peran kita memang tidak sederhana, meliputi peran guru sebagai pengajar mata pelajaran sekaligus pendidik. Materi atau pengetahuan tentang pelajaran dapat dengan mudah didapatkan siswa melalui buku-buku bacaan. Namun tidak semua bacaan mengandung nilai-nilai dan pesan moral penting yang dibutuhkan siswa untuk menaklukkan tantangan di masa depan. Nilai-nilai kebaikan dan pesan moral dapat kita sisipkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar guna membentuk karakter siswa yang terpuji. Misalnya, saat mengajar pelajaran Matematika, kita dapat menyisipkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, pantang menyerah dalam menyelesaikan masalah, dan lainnya. Dengan demikian, peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada memberikan deretan rumus atau hapalan saja. **Mengajarkan sopan santun** Pembentukan karakter peserta didik tidak lepas dari mengenalkan dan menanamkan sopan santun sebagai bagian dari budaya kita. Sopan santun sangat penting untuk diajarkan agar siswa dapat menjaga sikap serta mengetahui mana yang benar dan salah. Jika siswa melakukan hal yang kurang pantas,

sebaiknya kita tidak langsung menghakimi atau [memberikan label](#) kepada siswa tersebut. Dekati, kemudian koreksi tindakannya dengan cara yang baik. Mungkin tindakan tersebut kadang kala saja dilakukan. Terkadang siswa tanpa sengaja bertindak tak sopan karena belum tahu kaidah sopan santun

*Leadershi* semestinya menjadi salah satu karakteristik kita sebagai guru yang profesional. Namun demikian, *leadership* tidak dapat dihasilkan secara instan. Dalam proses pembentukan karakter siswa, kita dituntut untuk memberikan teladan *learship* yang baik karena jiwa kepemimpinan wajib dimiliki oleh seluruh siswa, Banyak hal yang dapat dilakukan untuk melatih jiwa kepemimpinan siswa. Kegiatan pengembangan karakter ini dapat dilakukan melalui *games* ataupun *role playing*. Kita juga bisa memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menjadi pemimpin kelas atau pemimpin kelompok saat belajar. Melakukan refleksi setelah kegiatan belajar selesai juga merupakan bentuk penanaman *leadership*. Jangan malu untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf karena seorang *leader* juga manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Justru yang membuat seorang *leader* hebat adalah kesediaannya untuk ikhlas mengakui kesalahan, meminta maaf, dan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Di

sinilah peran guru dalam pembentukan karakter cukup menentukan karena siswa mendapatkan teladan secara nyata. Sebagai guru, kita tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar materi pelajaran saja. Sudah sepatutnya kita menyadari bahwa peran guru dalam proses pembelajaran juga mencakup aspek sikap dan keterampilan sosial peserta didik. Oleh sebab itu, peran guru dalam pembentukan karakter siswa amatlah penting. Sebagai guru, kita tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar materi pelajaran saja. Sudah sepatutnya kita menyadari bahwa peran guru dalam proses pembelajaran juga mencakup aspek sikap dan keterampilan sosial peserta didik. Oleh sebab itu, peran guru dalam pembentukan karakter siswa amatlah penting.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sesepndapat dengan definisi di

atas, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan Anselm Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa “*istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya*”. Seorang peneliti menggunakan data deskriptif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dengan demikian peneliti senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi di lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong,

menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data menjelaskan tentang darimana diperolehnya data sifat dan yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang diminta keterangan tersebut adalah subyek/responden.

Pengumpulan data penelitian, peneliti mengambil posisi sebagai pengamat partisipan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kegiatan subjek pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami. Artinya, tidak keseluruhan peristiwa atau kegiatan penelitian berperan serta, namun ada seperangkat acuan tertentu yang membimbing peneliti untuk berperan serta. Dengan berperan sebagai pengamat partisipan, maka instrumen yang digunakan adalah: (1)observasi, (2)wawancara, (3) dokumen. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018, hlm. 213) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data

dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Instrumen adalah alat ukur untuk mengumpulkan informasi. Jika instrumen pada metode kuantitatif berupa angket atau kuesioner, **instrumen pada metode kualitatif adalah peneliti alias kita sendiri.** Kamu harus terjun langsung untuk memberikan pertanyaan, menggali informasi, merespons jawaban responden serta menginterpretasinya. Saat melakukan wawancara, peneliti tidak hanya mencatat jawaban dari narasumber. Peneliti harus bertanya lebih dalam untuk mendapat informasi yang terperinci. Proses pengambilan data umumnya dilakukan dengan pengamatan dan wawancara, bukan menggunakan angket atau aplikasi tambahan seperti SPSS. Apa yang diucapkan narasumber akan dicerna sesuai dengan sudut pandang peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi bahwa Ibu Rahmi, S.Pd.I selaku guru di MI Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Jaya Semendawai Barat Oku Timur Sumtra Selatan telah mendidik peserta didik untuk memiliki prilaku terpuji seperti tolong menolong dan juga mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan badan atau lingkungan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah.

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmi, S.Pd.I yang menyatakan bahwa telah

mendidik peserta didik untuk memiliki prilaku dan sifat terpuji seperti tolong menolong dan saling menyayangi terhadap sesama juga mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara kepada peserta didik yang menyatakan bahwa guru mendidik peserta didiknya untuk memiliki sifat dan prilaku terpuji seperti tolong menolong dan menjaga kebersihan badan dan lingkungan dala kehidupan sehari-hari terutama ketika sholat. Akan tetapi ada salah seorang peserta didik yang masih belum menjaga kebersihansekolah

Berdasarkan analisis terhadap data yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menyatakan bahwa guru di MI Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Jaya Semendawai Barat Oku Timur Sumtra Selatan telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam membentuk katakter peserta didik. Dengan indikator telah mendidik peserta didik untuk memiliki prilaku terpuji seperti tolong menolong, kasih sayang terhadap sesama kemudian juga mendidik untuk selalu hidup bersih dengan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator (nilai-nilai) karakter yang penulis ambil yaitu suka menolong, peduli social, peduli lingkungan dan religius. Akan

tetapi masih ada saja peserta didik yang tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, masih ada peserta didik yang tidak menjaga kebersihan

### **KESIMPULAN**

Peran guru sebagai pendidik, guru telah mendidik peserta didik memiliki prilaku terpuji seperti tolong menolong sesuai dengan materi pelajaran. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu peduli sosial, peduli lingkungan dan religius.

Peran guru sebagai pengajar, guru telah mengajarkan kepada peserta didiknya dengan menyampaikan materi tentang kasih sayang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Seuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu bersahabat/ komunikatif

Peran guru sebagai pembimbing, guru pendidikan agama islam telah membimbing peserta didik yang belum lancar membaca Al-Quran ketika tadarus surat-surat pendek dalam Juz Amma dan berpakaian rapih dan sopan. sesuai dengan nilai karakter religius dan disiplin

Peran guru sebagai pengarah, guru telah memberikan pengarahan, untuk melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu peduli lingkungan.

Peran guru pendidikan agama islam sebagai pelatih, guru telah melaksanakan

perannya sebagai pelatih dengan membiasakan mengucapkan salam, membaca doa sesudah dan sebelum melakukan kegiatan dan sholat berjamaah. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu religiuas, gemar membaca dan disiplin

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Al-Abrasy, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: BulanBintang, 1976.
- Ali, Muhamad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru, 2008. Departemen Agama, *Al-quran Dan Terjemah*, Bogor: Calla, 2007.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Darazat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Dr.Sunarto, M.Pd.I, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet.1, (Jawa Timur: Kendal Bojonegoro 2021) hal.
- Harimulyadi. *Guru profesional*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Husen, Et.Ahmad. *Model Pendidikan Karekter Sebuah Pendekatan Monolik Universitas Negri Jakarta*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.